

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang banyak diakui para ahli sebagai sektor yang tumbuh dengan sangat cepat. Perannya sebagai alternatif penguat ekonomi karena dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada sebagai produk yang menarik baik itu keindahan alam, sejarah, budaya, bahkan keunikan kehidupan sehari-hari masyarakat suatu daerah. Pengembangan pariwisata suatu daerah juga dapat mempengaruhi pengembangan sektor lain, hal ini karena pariwisata tidak dapat berdiri sendiri. Banyak sektor lain yang berpengaruh pada keberhasilan pengembangan pariwisata.

Penelitian terkait pariwisata sudah banyak dilakukan dengan bermacam topik yang diteliti. Salah satu topik yang menjadi perhatian para ahli sejak dahulu adalah mengenai dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata. Berbagai pihak dapat merasakan dampaknya baik itu dampak positif maupun negatif. Berdasarkan hasil penelitian dampak pariwisata dapat dikelompokkan kedalam 3 kelompok, yaitu ekonomi, sosio cultural, dan lingkungan (Andereck et al., 2005).

Pariwisata disadari sebagai penguat ekonomi karena menyediakan hal-hal yang membantu meningkatkan kualitas hidup seperti peluang pekerjaan, penghasilan pajak, investasi dan lain-lain. Namun pada penelitian di daerah lain pariwisata juga dapat membuat biaya hidup menjadi meningkat. Sangat mungkin masyarakat merasakan peningkatan harga barang dan jasa (Andereck et al., 2005).

Aspek sosio cultural juga mendapat pengaruh dari pariwisata, dan tidak setiap pengaruh tersebut positif. Hal yang biasa terpengaruhi adalah kebiasaan, rutinitas sehari-hari, kehidupan sosial, kepercayaan, dan nilai-nilai hidup. Di daerah yang tinggi tingkat kepariwisataannya biasanya meningkat pula populasinya sebagai hasil dari relokasi masyarakat dari luar daerah. Jika peningkatan tersebut disertai dengan perencanaan dan manajemen yang buruk, maka sering terdapat hilangnya identitas dan budaya lokal. Dari sisi yang berlawanan pariwisata dapat menghasilkan

**Mela Whita Dewi, 2018**

*PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KESEDIAAN BERPARTISIPASI DI KAMPUNG ADAT KUTA KABUPATEN CIAMIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

peningkatan pelayanan masyarakat, pembuatan fasilitas masyarakat seperti taman, area rekreasi, dan pemeliharaan aktivitas budaya (Andereck et al., 2005).

Menurut Andereck, Valentine, dkk (2005) dari segi lingkungan pariwisata dapat menimbulkan kerusakan yang serius karena seringkali pembangunan dilakukan di lingkungan yang atraktif namun rawan terhadap kerusakan. Potensi gangguan lingkungan yang mungkin terjadi diantaranya polusi udara dari emisi kendaraan, kerusakan habitat alami, sampah, vandalisme dan kerusakan tanah. Dampak negatif biasanya paling dominan terjadi pada lingkungan. Namun terdapat pula dampak positif berupa datangnya ahli-ahli lingkungan untuk meneliti area tersebut dan menjaga kelestariannya.

Menanggapi dampak-dampak yang sering terjadi maka pengembangan pariwisata bukan hanya sekedar pengembangan biasa. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan merupakan suatu usaha untuk mempertahankan dampak positif dari pariwisata dan meminimalisir dampak negatifnya. Kunci keberlanjutan pengembangan adalah stakeholder. Stakeholder merupakan individu atau kelompok individu yang mempengaruhi atau dipengaruhi, dan masyarakat merupakan salah satu stakeholder yang memegang peranan penting (Byrd et al., 2009). Masyarakat merupakan aktor utama dalam pengembangan karena merekalah yang secara langsung terikat dengan destinasi dan mendapat pengaruhnya (Choi dan Sirakaya, 2005).

Persepsi, sikap dan partisipasi masyarakat sangat penting untuk keberhasilan dan keberlangsungan pengembangan pariwisata karena persepsi masyarakat merupakan pengetahuan yang penting untuk pembuat keputusan dan dengan partisipasi masyarakat, maka program-program yang dibuat dapat disesuaikan (Eshliki dan Kaboudi 2011).

Banyak studi dilakukan sejak beberapa dekade lalu untuk meneliti persepsi masyarakat mengenai dampak pariwisata beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh persepsi masyarakat terhadap tingkat partisipasinya (Andereck et. al., 2005). Persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pariwisata akan berbeda di setiap daerahnya (Eshliki dan Kaboudi 2011). Hasil penelitian Eshliki dan Kaboudi di Ramsar sebagai

**Mela Whita Dewi, 2018**

***PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KESEDIAAN BERPARTISIPASI DI KAMPUNG ADAT KUTA KABUPATEN CIAMIS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

daerah studi kasusnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dampak pariwisata terhadap kualitas hidup masyarakatnya dengan tingkat partisipasi dalam program peningkatan kualitas pariwisata di daerah tersebut. Masyarakat tidak menyukai dampak pariwisata khususnya dari dampak lingkungan seperti polusi air yang ditimbulkan begitu juga dengan dampak sosial dan budaya, namun persepsi mereka pada dampak pariwisata dari segi ekonomi tergolong baik sehingga bisa menjadi dorongan mereka untuk berpartisipasi dan mencapai tujuan program pengembangan.

Banyak contoh di daerah lain yang menunjukkan adanya masalah dalam pengembangan pariwisata dan masyarakatnya. Dewi, Fandeli dan Baiquni (2013) melakukan sebuah penelitian tentang Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang muncul di desa ini. Pengembangan desa ini belum berpihak pada masyarakat Jatiluwih. Salah satu daya tarik di desa ini adalah sawah dan petani. Bisa dibayangkan dua hal ini adalah aset dalam usaha pariwisata di Desa Jatiluwih. Namun kehidupan petani di desa ini tidak berubah banyak. Kondisi ekonomi petani masih tetap rendah sedangkan investor mendapat keuntungan yang tinggi. Investor juga dibiarkan oleh pemerintah setempat untuk membangun fasilitas wisata (vila) di tengah hutan. Lokasi vila ini berdekatan dengan Pura Luhur Petali. Pembangunan vila ini melanggar radius kesucian pura. Masyarakat setempat menentang keras pembangunan vila ini.

Masalah masyarakat dan pengembangan pariwisata juga terjadi di Desa Kanas Tuva, Xinjiang, China. Desa ini diinisiasi menjadi desa wisata pada tahun 1993 kemudian mulai dikembangkan pada tahun 1997. Sejak saat itu Kanas menerima lebih dari 976.000 pengunjung. Berdasarkan hasil penelitian masyarakat Kanas memiliki persepsi yang baik dalam pariwisata. Namun masyarakat kecewa pada pemerintahan yang tidak melibatkan mereka dalam pembuatan keputusan. Pada kenyataannya mereka hanya menerima wisatawan tanpa banyak mengerti tentang kepariwisataan. Mereka berharap adanya pelatihan dalam manajemen kepariwisataan (Wang, et. Al., 2010).

**Mela Whita Dewi, 2018**

***PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KESEDIAAN BERPARTISIPASI DI KAMPUNG ADAT KUTA KABUPATEN CIAMIS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Berbeda dengan di Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis. Wilayah yang direncanakan menjadi Desa Budaya pada RIPPARKAB Ciamis 2015 ini belum terlihat adanya masalah masyarakat terkait pengembangan pariwisata yang diterapkan di wilayahnya. Diduga masyarakat Kampung Adat Kuta berpersepsi positif terhadap dampak pariwisata sehingga partisipasi dan penerimaan terhadap program pengembangannya kemungkinan baik. Dengan memahami hal ini maka masalah-masalah seperti yang dijelaskan di atas kemungkinan dapat dicegah. Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk memahami apa yang terjadi di Kampung Adat Kuta dan untuk membuktikan asumsi penulis maka disusunlah penelitian tentang **PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KESEDIAAN BERPARTISIPASI DI KAMPUNG ADAT KUTA KABUPATEN CIAMIS.**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi masyarakat Kampung Adat Kuta terhadap dampak pariwisata ?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan Kampung Adat Kuta ?
3. Bagaimana pengaruh persepsi masyarakat mengenai dampak pariwisata terhadap kesediaan berpartisipasi dalam pengembangan Kampung Adat Kuta ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi persepsi masyarakat Kampung Adat Kuta terhadap dampak pariwisata
2. Mengidentifikasi kesediaan masyarakat berpartisipasi dalam proses pengembangan Kampung Adat Kuta

**Mela Whita Dewi, 2018**

***PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KESEDIAAN BERPARTISIPASI DI KAMPUNG ADAT KUTA KABUPATEN CIAMIS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Menganalisis pengaruh persepsi masyarakat mengenai dampak pariwisata terhadap partisipasi dalam pengembangan Kampung Adat Kuta

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian diharapkan memiliki manfaat untuk kemudian dapat diterapkan dan membawa perubahan dalam kehidupan. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu :

- a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pemerintah atau pihak pengelola dalam membuat kebijakan atau mengembangkan daya tarik wisata khususnya dalam melibatkan masyarakat. Stakeholder diharapkan dapat meminimalisir dampak negatif yang mungkin terjadi akibat pengembangan pariwisata. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kualitas diri sehingga dapat ikut berkontribusi.

- b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan kedaerahan, budaya dan sosial, juga sebagai praktik penerapan materi dari perkuliahan yang telah dipelajari di kelas, selain itu penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini merupakan skripsi mahasiswa Manajemen Resort dan Leisure yang pembuatannya mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut sistematika penulisan.

1. Bab I. Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II. Kajian Pustaka

**Mela Whita Dewi, 2018**

*PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KESEDIAAN BERPARTISIPASI DI KAMPUNG ADAT KUTA KABUPATEN CIAMIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori dari para ahli yang akan mendukung penelitian dan kerangka pemikiran.

3. Bab III. Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dan penjelasan mengenai : Populasi, Sampel, Lokasi, Variabel, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data.

4. Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

5. Bab V. Simpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini hasil dari dijelaskan inti dari pembahasan, jawaban dari rumusan masalah dan usulan-usulan yang perlu dilakukan terkait masalah yang ditanyakan.

6. Daftar Pustaka

Berisi daftar sumber-sumber yang mendukung dalam penulisan skripsi.

**Mela Whita Dewi, 2018**

*PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KESEDIAAN BERPARTISIPASI DI KAMPUNG ADAT KUTA KABUPATEN CIAMIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu